

ARTIKEL KARYA SENI
PENERAPAN METODE PRAKTIKUM BERDRAMA I JAYA PRANA DAN NI
LAYON SARI UNTUK MENGGALI POTENSI SISWA BERMAIN DRAMA DI
SMP NEGERI 1 SUKAWATI GIANYAR



Oleh :
NI WAYAN PHIA WIDIARI EKA TANA

PROGRAM STUDI S-1 SENDRATASIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
DENPASAR
2016

**PENERAPAN METODE PRAKTIKUM BERDRAMA I JAYA PRANA DAN NI
LAYON SARI UNTUK MENGGALI POTENSI SISWA BERMAIN DRAMA DI
SMP NEGERI 1 SUKAWATI GIANYAR**

Ni Wayan Phia Widari Eka Tana, Rinto Widyarto, Ni Wy. Suratni

Program Studi Pendidikan Sendratasik, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni

Indonesia Denpasar

Email: *phiatana10@gmail.com*

Abstrak

Penelitian ini membahas mengenai kesenian drama yang merupakan suatu perbuatan atau kumpulan pertunjukan prikehidupan orang, yang memiliki unsur-unsur cerita, pelaku drama, drama panggung, drama film, penonton drama dan sutradara. Pendidikan seni drama dilaksanakan di SMP Negeri 1 Sukawati, Gianyar untuk meningkatkan kemampuan siswa bermain drama, namun ada permasalahan yang ditemukan dalam proses pembelajaran drama yakni, belum dilaksanakan pelatihan drama yang diajarkan kepada siswa baik secara teori maupun praktek, sehingga peneliti tertarik untuk menggali potensi siswa, dalam bidang drama. Tujuan penelitian ini (1) mendeskripsikan tahapan yang diberikan dalam pembelajaran bermain drama dengan metode praktikum berdrama I Jaya Prana dan Ni Layon Sari untuk menggali potensi siswa bermain drama di SMP Negeri 1 Sukawati, Gianyar; (2) mendeskripsikan hasil pembelajaran berdrama dengan Metode Praktikum Berdrama I Jaya Prana dan Ni Layon Sari untuk menggali potensi siswa bermain drama di SMP Negeri 1 Sukawati, Gianyar; (3) mendeskripsikan hambatan yang ditemukan dalam pembelajaran drama I Jaya Prana dan Ni Layon Sari melalui metode praktikum di SMP Negeri 1 Sukawati, Gianyar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan teknik pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara, kepustakaan, dokumentasi serta teknik analisis datanya adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tahapan yang digunakan dalam pembelajaran drama pada siswa kelas VIII/A melalui tahapan (1) penyampaian materi drama; (2) bermain drama dengan metode praktikum; (4) pelatihan membaca naskah; (5) pelatihan adegan drama. Hasil proses pembelajaran bermain drama menunjukkan hasil dapat meningkatkan potensi para siswa terlihat dari hasil evaluasi tertulis dan praktek para siswa. Adapun hambatan yang dialami dalam pembelajaran drama tersebut berupa hambatan dalam penyediaan sumber belajar; hambatan penyampaian materi pada siswa; hambatan di tempat pembelajaran praktek; hambatan di tempat pementasan.

Kata Kunci: metode praktikum, pendidikan drama, potensi siswa.

1. Pendahuluan

Pendidikan seni bagian dari pembelajaran umum, dimana program pendidikan umum adalah sektor program dari struktur kurikulum sekolah dengan target menyiapkan peserta didik menjadi individu yang sehat dewasa secara individual serta sosial (Soehardjo, 2012: 156). Drama, berasal dari bahasa Yunani “*Dramas*”, berarti suatu perbuatan atau kumpulan pertunjukan peri kehidupan orang. Drama memiliki unsur-unsur cerita, pelaku drama, drama panggung, drama film, penonton drama serta sutradara. Drama bersumber dari cerita kehidupan manusia, serta penyajiannya dipentaskan di atas panggung (Prasmadji, 2008: 10). Pelatihan drama merupakan salah satu manfaat merespon keaktifan siswa, merespon rasa kerjasama dan merespon keberanian serta percaya diri siswa. Pelatihan drama juga sangat bermanfaat bagi siswa, karena dengan adanya pelatihan drama, siswa juga dapat belajar dalam berbuat, bertindak, dan bereaksi (Jathee, 2013: 129), oleh karena itu pelatihan drama di SMP Negeri 1 Sukawati ini, sangat memberikan manfaat bagi siswa.

Potensi merupakan kemampuan yang dapat dikembangkan, maka pengembangan potensi peserta didik dapat menjadi suatu kemampuan yang aktual dan berprestasi (Dirman, 2014: 5). Adapun potensi yang terkait dengan penelitian ini adalah pengembangan potensi psikomotorik, psikomotorik merupakan perkembangan dengan cara mengadakan latihan-latihan ke arah peningkatan peserta didik. Pengembangan ini sangat diperlukan dengan arahan dan aba-aba, menggunakan metode praktikum agar hasil dari peningkatan potensi siswa menjadi benar-benar optimal (Dirman, 2014: 24).

Pengembangan Psikomotorik dilaksanakan dengan memberikan praktek langsung untuk menggali potensi siswa dengan beberapa tahapan, yang mengacu dari buku *Terampil Bermain Drama* oleh Bapak Wiyanto dan *Teknik Menyutradarai Drama Konvensional* yang ditulis oleh Bapak Prasmadji, memberikan 11 sub yaitu potensi tubuh, potensi driya, potensi hati, potensi imajinasi, potensi jiwa. Adapun pembelajaran praktek yaitu latihan deklamasi, latihan senam drama, latihan gerak panggung, latihan gerak kerja panggung, pengenalan cerita dan pembabakan, pengenalan karakter dan gerak tokoh.

Metode praktikum dapat dilaksanakan kepada peserta didik setelah guru memberikan arahan, aba-aba dan petunjuk untuk melaksanakannya. Kegiatan ini berbentuk praktek dengan mempergunakan alat-alat tertentu (Yamin, 2013: 162). Salah satu kesenian praktek berdrama dapat menggunakan metode praktikum dan penggunaan cerita, gambar-gambar

dokumentasi yang dikaitkan dengan bidang pendidikan yang ditemukan dalam suatu penelitian pendidikan di awal abad XX bahwa, anak-anak butuh berekspresi lewat gambar yang dibuatnya (Soehardjo, 2012: 157).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa melalui pendidikan drama dan memahami kembali cerita-cerita yang telah turun temurun dari Pulau Bali, sehingga penelitian diberi judul “Penerapan Metode Praktikum Berdrama I Jaya Prana dan Ni Layon Sari untuk Menggali Potensi Siswa Bermain Drama di SMP Negeri 1 Sukawati Gianyar”.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah tahapan apa saja yang diberikan dalam pembelajaran bermain drama dengan Metode Praktikum Berdrama I Jaya Prana dan Ni Layon Sari untuk menggali potensi siswa bermain drama di SMP Negeri 1 Sukawati, Gianyar, bagaimana hasil pembelajaran berdrama dengan Metode Praktikum, dan hambatan apa saja yang ditemukan dalam pembelajaran drama tersebut.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan tahapan yang diberikan dalam pembelajaran bermain drama dengan metode praktikum berdrama I Jaya Prana dan Ni Layon Sari untuk menggali potensi siswa bermain drama di SMP Negeri 1 Sukawati, Gianyar. Mendeskripsikan hasil pembelajaran berdrama dengan Metode Praktikum, begitu juga mendeskripsikan hambatan yang ditemukan dalam pembelajaran drama tersebut.

2. Penerapan Metode Praktikum Berdrama I Jaya Prana dan Ni Layon Sari untuk Menggali Potensi Siswa Bermain Drama di SMP Negeri 1 Sukawati Gianyar

Beberapa tahapan pembelajaran drama mulai dari materi di kelas sampai dengan praktek dan pementasan. Drama telah ada sejak zaman nenek moyang kita, adapun bukti tertulis bahwa drama telah dimainkan sejak abad kelima sebelum masehi (SM). Pernyataan ini didasari oleh temuan naskah drama kuno di Yunani. penulisnya adalah Aeschylus yang hidup pada tahun 456-525 Sebelum Masehi. Pada masa itu pementasan drama dilaksanakan pada saat melakukan prosesi persembahan terhadap para dewa, oleh karena itu asal mula drama terjadi karena cikal bakal dari upacara agama. Mengenai jenis drama dijelaskan bahwa, ada beberapa jenis drama yang dapat dipaparkan yaitu, (1) Drama Panggung, merupakan drama yang dipentaskan di atas panggung dan dilihat secara langsung oleh para penonton; (2) Drama Radio, dilaksanakan di dalam ruangan tertutup seperti studio; (3) Drama *Film*,

melaksanakan peng-*casting-an*, secara nyata; (4) Drama Wayang, drama mempunyai unsur cerita dan berdialog; (5) Drama Boneka, hampir sama dengan drama wayang.

Unsur-unsur pertunjukan drama, yang telah diberikan kepada para siswa diantaranya, (1) Cerita, berisikan suatu konflik manusia dan bentuk cerita yang berisi antawacana (dialog); (2) Naskah, merupakan kerangka atau lakon dalam permainan naskah; (3) Pelaku drama, Pelaku drama memiliki dua hal yang dapat digunakan sebagai alat menstransfer cerita ke penonton,; (4) Dialog, unsur yang dapat memberikan dukungan karakter tokoh dan plot-plot lakon drama; (5) Sutradara, bertugas sebagai pemimpin dalam setiap adegan dan pementasan; (6) Panggung (*stage*), panggung merupakan tempat kejadian; (7) Penonton drama, tanpa penonton suatu pertunjukan itu tidak bisa hidup/tidak ada artinya.

Penerapan Metode Praktikum dilakukan dengan tahapan Tahapan kognitif: tahapan ini dilaksanakan melalui gerak-gerak yang diarahkan mulai dari gerakan kaku dan lambat. Tahapan asosiatif: dalam tahapan ini siswa masih menggunakan pikiran dalam bergerak, siswa belum memahami bagaimana bergerak secara spontan dan improvisasi. Tahapan otonomi: tahapan ini, merupakan tahapan terakhir yang menyatakan proses pembelajaran hampir lengkap (Dirman, 2014: 26-27). Tahapan-tahapan bermain drama yang dilalui dengan mempraktekkan :

1. Potensi tubuh: pelatihan ini para aktor harus memiliki tubuh yang lentur, tidak kaku.
2. Potensi driya: pelatihan ini merupakan pelatihan pendengaran, penciuman, perasaan, dan pengecapan.
3. Potensi hati: potensi hati di sini, mengajarkan kepekaan, baik saat senang, tiba-tiba, sedih, tertawa dan sebagainya.
4. Potensi imajinasi: imajinasi ini, harus datang dari aktornya langsung, karena sang aktor harus memiliki niat terlebih dahulu.
5. Potensi jiwa: aktor harus memiliki penjiwaan yang hebat, karena aktor harus bisa memainkan tokoh yang dimainkan sesuai dengan penjiwaanya. (Wiyanto, 2004: 59-60).
6. Latihan deklamasi drama: melatih siswa untuk memahami bagaimana cara mempelajari suara vokal
7. Latihan senam drama: latihan ini dilaksanakan khusus untuk pelaksanaan pengaturan nafas sang pemain.
8. Latihan gerak panggung: latihan gerak panggung ini, dilaksanakan sesuai dengan keadaan panggung yang digunakan, baik dari perpindahan komposisi dan lain-lain.

9. Latihan gerak kerja panggung: latihan gerak kerja panggung ini, mulai menggunakan alat-alat properti dan menggunakan beberapa dialog.
10. Pengenalan cerita dan pembabakan: pengenalan cerita ini menggunakan metode ceramah..
11. Pengenalan karakter dan gerak tokoh: pengenalan ini, mulai memberikan metode demonstrasi dan bermain peran (Prasdmadji, 2008: 24-25).

Pelatihan Membaca Naskah, dalam tahapan ini dengan memberikan kesempatan siswa untuk membaca naskah sesuai dengan adegan, hal ini memudahkan mengevaluasi kemampuan siswa pada saat membaca naskah dan berdialog. Pelaksanaan Adegan drama ini sangat diperuntukkan untuk metode praktikum dan bermain peran, sehingga setiap siswa yang mendapatkan peran, menjadi paham dengan pembelajaran yang dimaksud. Siswa diarahkan untuk berdialog dan melakukan gerak sesuai dengan perannya, dengan cara berhadapan kepada lawan mainnya. Metode yang digunakan masih dengan metode praktikum dan bermain peran.

Hasil penilaian dari evaluasi tertulis ini mencakup penilaian tes tulis/esay tentang materi drama yang telah diberikan kepada siswa, pada saat pembelajaran drama di kelas. Adapun 5 aspek atau 5 indikator yang telah diberikan, yaitu:

- a. Sejarah drama, drama ada sejak zaman nenek moyang kita, bukti tertulis ditemukan naskah drama kuno di Yunani. Penulisnya adalah Aeschylus yang hidup pada tahun 456-525 sebelum masehi. Pada masa itu pementasan drama dilaksanakan pada saat melakukan prosesi persembahan terhadap para dewa dan sampai sekarang drama terus berkembang.
- b. Pengertian Drama, Drama berasal dari bahasa Yunani, yaitu *dramas* yang berarti suatu perbuatan, kumpulan dari peristiwa kehidupan seseorang baik dari sejarah, legenda, dongeng, mitos, dan kehidupan sosial, yang dijadikan suatu pertunjukan.
- c. Jenis Drama: 1) Drama Panggung, 2) Drama Radio, 3) Drama *Film*, 4) Drama Wayang, 5) Drama Boneka.
- d. Unsur-Unsur Pertunjukan Drama: 1) Cerita, 2) Naskah, 3) Pelaku drama, 4) Dialog, 5) Sutradara, 6) Panggung (*stage*) 7) Penonton drama.
- e. Penokohan dan Perwatakan: penokohan merupakan bagian dari perwatakan, terdapat susunan tokoh yang menjelaskan nama, umur, jenis kelamin, tipe fisik, jabatan, dan keadaan kejiwaannya, terdapat watak antagonis(jahat, buruk, keras), protagonist

(baik, lembut), tritagonis(netral, namun mengikuti sifat teman yang diajak dalam adegan).

Kelima indikator atau 5 aspek di atas telah dibuat 10 soal, masing-masing soal diuraikan sebagai berikut:

1. Jelaskan sejarah drama yang anda pelajari!
2. Apakah pengertian drama yang telah anda pelajari?
3. Jelaskan dan paparkanlah jenis-jenis drama yang anda ketahui, minimal 3 jenis drama!
4. Jelaskan dan paparkanlah apa unsur-unsur pertunjukan drama, minimal 5 jawaban!
5. Jelaskan unsur pendukung dalam drama!
6. Jelaskan pengertian dari Protagonis, Antagonis dan Tritagonis!
7. Sebutkan seperti apa dan bagaimana yang dapat dikatakan bermain drama!
8. Pada abad sebelum masehi, drama biasanya digunakan untuk apa saja, coba anda jelaskan?
9. Dari cerita apakah pertunjukan drama dapat dikaji, berikan beberapa contoh!
10. Apa itu perwatakan dan penokohan?

Adapun beberapa penilaian penguasaan materi dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\sum \text{Skor}}{n}$$

Keterangan:

\sum = jumlah

n = jumlah aspek tari yang dinilai

Nilai akhir dapat dikonversikan melalui skala kualitas sebagai berikut:

Amat baik (A) = 85-< 100 (menjawab dengan jelas dan lengkap, dapat memberikan contoh dari jawaban)

Baik (B) = 75-< 85 (menjawab kurang jelas, namun dapat dimengerti, tetapi tanpa contoh).

Cukup (C) = 65-< 75 (menjawab namun tidak jelas)

Kurang (D) = 55-< 65 (menjawab namun tidak jelas dan tidak tepat)

Sangat kurang (E) = <55 (menjawab namun tidak sesuai dengan soal yang diberikan)

Penilaian sebatas C1/ taraf kognitif Taxonomi Bloom yaitu:

Menyebutkan/Mengingat (C1) dan Menjelaskan/Memahami (C2)

Selain pelaksanaan evaluasi tes tertulis, peneliti juga mengadakan evaluasi tes praktek, adapun penilaian penguasaan materi terhadap praktek drama, yaitu:

1. Cerita/naskah yaitu mencakup: tema, alur cerita.
2. Dialog yaitu mencakup: penggunaan wacana yang tepat.
3. Ekspresi yaitu mencakup: mimik muka.
4. Gerak tubuh yaitu mencakup: sikap tubuh, teknik bergerak, penguasaan bentuk/struktur, dan stamina.
5. Penjiwaan yaitu mencakup: karakter tokoh yang diperankan.
6. Penyajian drama yaitu mencakup: aspek penyajian yang terdiri dari keutuhan penyajian.

Adapun penilaian penguasaan materi dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\sum \text{Skor}}{n}$$

Keterangan:

Σ = jumlah

n = jumlah aspek drama yang dinilai

Nilai akhir dapat dikonversikan digunakan skala kualitas sebagai berikut:

Amat baik (A) = 85-100 (menguasai cerita/naskah, dialog, ekspresi, gerak tubuh, penjiwaan, penyajian drama)

Baik (B) = 75-< 85 (dialog dan ekspresi dikuasai, tetapi penjiwaan belum dikuasai)

Cukup (C) = 65-<75 (hanya menonjol /unggul pada salah satu unsur drama)

Kurang (D) = 55-<65 (unsur-unsur drama kurang dikuasai)

Sangat kurang (E) = <55 (unsur-unsur drama sangat kurang dikuasai).

Dari hasil penelitian, beberapa hambatan juga didapatkan dalam pelaksanaan, seperti susahny mencari tempat pelatihan drama, sumber belajar, penyampaian materi drama dan tempat pementasan drama. Sehingga mendapatkan pemecahan masalah dengan melaksanakan komunikasi antar guru-guru bidang seni budaya.

3. Foto Dokumentasi



Pementasan Drama Adegan Pada Saat Layon Sari Meninggal
(Dokumentasi, I Wayan Sindhu Wahyu Prasetya, 2016)



Foto Bersama Setelah Pementasan Drama di Gedung Natya Mandala
ISI Denpasar
(Dokumentasi, I Wayan Sindhu Wahyu Prasetya, 2016)

4. Penutup

Kesimpulan penelitian ini untuk menggali potensi siswa bermain drama, memberikan pengaruh besar terhadap potensi siswa yang telah digali dengan menggunakan metode praktikum. Awalnya siswa kelas VIII/A belum mengetahui bagaimana cara bermain drama

dengan baik dan benar sampai memahami bagaimana cara bermain drama yang benar. Pelatihan drama ini memberikan pengetahuan teori drama, cara bermain drama, kerja sama, menambah teknik dalam bidang sastra seperti berpuisi, berpidato. Pengembangan potensi siswa untuk mendalami drama, melalui evaluasi tes tulis dan tes praktek mendapatkan hasil yang baik. Guru pamong seni budaya dan para siswa, memberikan pendapat positif dalam potensi siswa.

Adapun saran-saran yang dapat diberikan kepada guru-guru kesenian, diharapkan kesenian drama dilaksanakan di setiap sekolah dengan metode praktikum, baik ekstrakurikuler maupun kelas seni budaya. Karena dapat memberikan manfaat yang sangat luar biasa dari semua bidang pelajaran dan melaksanakan tugas di lapangan serta dapat diterima oleh masyarakat umum. Untuk para calon Sarjana Pendidikan diharapkan selalu mengembangkan pembelajaran kesenian khususnya seni drama.

Untuk para siswa, diharapkan selalu belajar kesenian apapun itu, dan diharapkan agar lebih giat belajar berdrama untuk kepentingan siswa dalam membentuk karakter siswa, *action* dalam bidang pembelajaran dan di masyarakat luas. Karena dengan pembelajaran drama dapat memberikan ilmu bagaimana cara berbicara, bertindak, dan berperilaku yang benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Dirman, dkk. 2014. *Pengembangan Potensi Didik Dalam Rangka Implementasi Standar Proses Pendidikan Siswa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jathee, Imperial. 2013. *Gampang Menjadi Penulis Fiksi Cyber di Kolom Fisiksiana Kompasiana*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Prasmodji, R.H. 2008. *Teknik menyutradarai drama konvensional*. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Soehardjo. 2012. *Pendidikan Seni*. Malang: Universitas Negeri Malang Fakultas Sastra Jurusan Seni dan Desain.
- Wiyanto, Asul. 2004. *Terampil Bermain Drama*. Jakarta: PT Grasindo.
- Yamin, Martinis. 2013. *Strategi & Metode Dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: GP Press Group.